

Meningkatkan Literasi Kemampuan Membaca melalui Media Buku Bacalah pada Siswa Kelas 6 SDN Serua 01

Kinanti Fadya Nema¹, Venni Herli Sundi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

kinantiif@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model Kemmis dan Mc Taggart dalam meningkatkan literasi kemampuan membaca melalui penggunaan media buku bacalah pada siswa kelas 6 SDN Serua 01 Tangerang Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan tindakan kelas yang melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang mencakup pengenalan materi, penggunaan media buku bacalah, dan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah dirancang, termasuk penerapan media buku bacalah dalam konteks pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati respons siswa terhadap penggunaan media buku bacalah dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media buku bacalah, yang didukung oleh model Kemmis dan Mc Taggart, mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi kemampuan membaca pada siswa kelas 6 SDN Serua 01 Tangerang Selatan.

Kata kunci: Literasi, Membaca, dan Media Buku Bacalah.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Menurut Abidin (2015; 147) Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang Bahasa tertulis. Membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut”.

Kemampuan adalah ‘kesanggupan, kecakapan, kekuatan”, (Depdiknas: 2011). Membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Membaca adalah sebuah keterampilan dasar-dasar yang harus dimiliki setiap siswa sebagai tambahan selain menulis dan menghitung. Keterampilan pemahaman membaca merupakan landasan utama dalam belajar, melalui membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan

bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan penalaran, kekuatan sosial dan emosional. Mata pelajaran ini sangat penting sehingga dapat diprioritaskan dibandingkan mata pelajaran lain di kelas yang lebih rendah. Karena alasan strategis, banyak guru yang memprioritaskan mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Pembelajaran membaca awal bertujuan untuk memastikan siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dijadikan landasan dalam membaca bahasa Indonesia dan untuk memperkuat kemampuan bahasa lisan siswa.

Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Minat baca masyarakat termasuk peserta didik Indonesia masih rendah. Budaya lisan atau tutur lebih digemari masyarakat dibandingkan dengan budaya membaca. Sebuah penelitian mengungkapkan membeli pulsa lebih dipentingkan peserta didik, apabila dibandingkan dengan membeli buku. Berkomunikasi lewat HP lebih disukai peserta didik, apabila dibandingkan dengan kegiatan membaca dan menambahkan koleksi bukunya. Selain itu, budaya membaca belum terbentuk pada diri peserta didik. Kegiatan membaca dilakukan peserta didik hanya apabila ada tugas dari guru. Hanya sedikit peserta didik yang mau membaca secara sadar dan mandiri dengan tujuan agar pengetahuannya semakin luas. Kondisi ini menjadi indikator bahwa minat baca peserta didik di Indonesia masih rendah (Wahyuni, 2010: 179).

Literasi adalah salah satu istilah pendidikan yang beberapa tahun ini sering menjadi perbincangan dari pemangku kepentingan. Aktivitas dalam kegiatan literasi antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis. MU Muhammad, H (2016:7) menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui, dan/atau berbicara. Jadi dapat diartikan bahwa literasi adalah suatu kemampuan dalam melakukan suatu aktivitas membaca dan menulis. Permatasari, A (2015:148) menyebutkan bahwa arti dari literasi sekarang sudah meluas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan sudah mengandung arti yang luas. Deklarasi Praha pada tahun 2003 juga menyebutkan bahwa literasi mencakup seseorang untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Indikator capaian literasi mencakup banyak aspek dari kemampuan pemahaman bacaan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan menyimpulkan, dan meningkatkan informasi dengan informasi lainnya atau hasil observasi.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan literasi membaca anak untuk siswa SD kelas tinggi dengan media buku bacalah. Buku bacalah adalah buku yang fokus pada materi belajar membaca anak. Buku ini menghadirkan sisi menarik dan berbeda, agar anak tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca. Siswa dengan membaca buku bacalah tersebut diharapkan siswa dapat memahami isi buku bacalah sehingga literasi membaca siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil literasi membaca dan hasil belajar siswa melalui media buku bacalah kelas VI di SDN Serua 01, Tangerang Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam potensi media buku bacalah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 6 SDN Serua 01 Tangerang Selatan. Penelitian ini muncul ketika dari temuan bahwa adanya beberapa siswa kelas 6C masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka dan huruf, hal tersebut menjadi perhatian khusus mengingat pentingnya literasi untuk kesuksesan mereka di jenjang berikutnya, terutama mereka ini melangkah ke jenjang SMP. Dengan memfokuskan pada upaya meningkatkan literasi

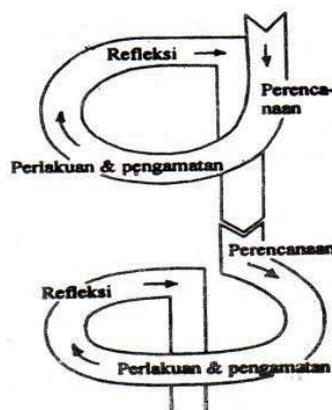
melalui media buku bacalah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah literasi di tingkat dasar dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seorang peneliti yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Dalam hal penelitian ini penulis menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart, yang mana hal tersebut dimulai dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap ini, penelitian tindakan diawali dengan merancang tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Kemudian permasalahan tersebut dijadikan acuan oleh guru untuk melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang akan dicapai sesuai dengan pengimplementasian dari rencana yang telah disusun. Setelah itu tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan kepada siswa diobservasi dengan teliti. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai masukan dalam melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.

Model Kemmis dan Mc Taggart



Tempat penelitian tindakan kelas adalah tempat yang dijadikan obyek penelitian tindakan kelas dalam rangka memperoleh data secara valid dan obyektif yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini bertempat di SDN Serua 01 Tangerang Selatan pada semester genap tahun 2023/2024. Waktu penelitian tindakan kelas adalah waktu berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada akhir Bulan Januari s.d Mei 2024 semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian tindakan kelas adalah siswa-siswi kelas VI C SDN Serua 01 Tangerang Selatan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti tidak bekerja sama dengan siapapun dan kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap serta dilakukan seperti biasa,

sehingga siswa tidak mengetahui kalau sedang diteliti. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang dibutuhkan. Peneliti tidak tergantung pada berapa jumlah siklus yang harus dilaluinya. Penelitian tindakan kelas ini tidak tergantung pada berapa jumlah siklus yang harus dilaluinya. Selama ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75% atau lebih kegiatan penelitian akan tetap dilanjutkan sampai prosentase 75% atau lebih tersebut tercapai, baru kegiatan penelitian tindakan kelas ini dihentikan tidak dilanjutkan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada akhir bulan Januari s.d Mei 2024 di SDN Serua 01 Tangerang Selatan tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa proses belajar di kelas VI yaitu guru mengajar sangat monoton dan hanya terfokus pada buku siswa tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya. Saat guru menjelaskan didepan, siswa kurang memperhatikan dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru hanya membacakan cerita sesuai buku cetak tanpa adanya penggunaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran pengenalan huruf, guru hanya menuliskan huruf di papan tulis dan anak diminta untuk menirukan sehingga anak cenderung kurang ceria dan cara yang digunakan kurang menggembarakan bagi anak, sehingga sulit untuk mendapatkan perhatian anak-anak, yang digunakan hanya spidol dan papan tulis.

Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca pada kegiatan pembelajaran di kelas. Masih kurangnya menerapkan budaya literasi membaca. Hampir di semua kelas pelaksanaan program literasi tidak terlaksana dengan baik. Hal ini membawa dampak buruk pada siswa kelas tinggi terutama kelas 6 masih ditemui siswa yang tidak bisa membaca bahkan tidak mengenal huruf dan angka dan masih ada yang baca harus di-eja terlebih dulu. Kondisi tersebut menjadi perhatian peneliti, karena akan berdampak pada jenjang selanjutnya yaitu mereka akan memasuki ke jenjang SMP.

3.1 Kemampuan Membaca Siswa Kelas 6 SDN Serua Serua 01 Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca siswa kelas 6 SDN Serua 01 diketahui bahwa ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan belajar membaca secara khusus. Dalam jumlah 34 siswa yang ada di kelas 6C masih ada beberapa siswa yang terbata-bata dalam membaca bahkan ada yang tidak bisa membaca sama sekali sehingga siswa seringkali tertinggal dalam kegiatan pembelajaran. Dari 34 siswa tersebut terdapat 4 siswa yang tidak bisa membaca, 1 siswa yang membaca secara terbata-bata dan sisanya 29 siswa yang sudah bisa membaca. Kurangnya minat siswa dalam berliterasi sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca siswa. Seringkali siswa merasa malas dan jenuh apabila diberikan buku bacaan dan hanya diperintahkan saja dalam membaca tanpa didampingi oleh guru.

Adanya permasalahan siswa dalam berliterasi tersebut tentu membuat guru harus memikirkan cara agar siswa tersebut dapat mengejar teman-temannya yang sudah lancar membaca. Kondisi siswa dalam belajar di kelas juga sangat aktif, rata-rata siswa belajar sambil berjalan menghampiri teman-temannya. Adanya kondisi tersebut memunculkan sebuah ide

peneliti untuk menciptakan media pembelajaran berupa buku bacalah dan harus diajarkan dengan cara waktu yang khusus (diluar jam kegiatan pembelajaran).

3.2 Penerapan Media Buku Bacalah di SDN Serua 01 Tangerang Selatan

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru guna meningkatkan semangat belajar siswa. Kehadiran media pembelajaran yang unik dan kreatif tentunya akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Media Pembelajaran merupakan suatu fasilitas yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menunjang kegiatan belajar mengajar guru. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan cara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa.

Media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siswa dengan media. Dengan penggunaan buku bacalah merupakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar. Buku bacalah ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kosa kata yang berbeda.

Buku lancar membaca merupakan buku yang fokus pada materi belajar membaca anak. Buku ini menghadirkan sisi menarik dan berbeda, agar anak tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca. Buku ini disusun oleh Bintang Cemerlang. Cara belajar membaca menggunakan buku lancar membaca ini hampir sama dengan membaca iqra. Jika iqra mengajarkan bacaan huruf Arab, maka buku lancar membaca ini mengajarkan huruf alfabet.

Setiap pertemuan di kelas, siswa diminta untuk membaca satu lembar buku sebagai upaya meningkatkan literasi dan kemampuan membaca mereka. Pendekatan ini dirancang untuk membantu memperbaiki keterampilan membaca siswa secara bertahap. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat variasi dalam kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membaca dan menghadapi kendala seperti terbata-bata atau bahkan belum mengenal huruf. Untuk mengatasi berbagai tingkat kemampuan ini, pendekatan individualisasi dan dukungan ekstra diperlukan. Guru dapat memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, seperti memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka atau memberikan waktu tambahan untuk membaca. Selain itu, melibatkan siswa yang lebih mahir membaca sebagai mentornya juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dengan pendekatan yang disesuaikan dan dukungan yang tepat, diharapkan setiap siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap, sambil tetap menjaga semangat dan motivasi belajar mereka.

Kelebihan buku lancar membaca ini adalah, sebagai berikut:

- a. Buku disusun bertahap, mulai dari suku kata, kata, kalimat, dan cerita dalam beberapa cetakan jilid.
- b. Kata yang dihadirkan merupakan kata yang memiliki makna yang akan membuat anak mengerti apa yang dibaca dan membuat anak percaya diri bahwa belajar membaca itu mudah.
- c. Layout buku didesain simple agar anak mudah fokus saat belajar.
- d. Sampul hardcover berbeda warna setiap jilidnya.

- e. Warna background sampul/ cover dipilih warna-warna yang cerah karena mampu memberi efek ceria dan semangat sehingga anak senang membacanya.
- f. Menyajikan kata-kata positif seperti sifat terpuji dan motivasi sehingga anak dapat mengambil pelajaran dari apa yang dibacanya.

Kelemahan buku lancar membaca ini adalah, sebagai berikut:

- a. Cetakan buku sangat tipis hanya terisi beberapa halaman setiap jilidnya.
- b. Ilustrasi dan halaman tidak fullcolour sehingga sedikit membuat anak jenuh untuk membaca

3.3 Faktor Penghambat Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 6

Salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa di kelas III SDN Sendangmulyo 02 adalah pengaruh TV dan gadget. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui Anak-anak yang kecanduan TV dan gadget lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton TV atau gadget daripada membaca buku. Gadget dapat membuat anak lebih bersikap individualis karena lama kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya (Simamora, 2016). Ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk membaca dan memperoleh pengetahuan dari buku. Ketika anak-anak terlalu terfokus pada gadget, mereka menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain dan kurang mendiskusikan apa yang mereka baca.

Menurut Witanto (2018) berpendapat bahwa perkembangan teknologi informasi menggeser minat peserta didik terhadap aktivitas membaca buku, TV dapat mengalihkan perhatian peserta didik karena berbagai program yang dimiliki. Selain TV gadget juga berpengaruh juga dalam mengalihkan perhatian peserta didik karena berbagai fitur yang ada seperti game.

Selain itu, kurangnya perhatian orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca anak di SDN Sendangmulyo 02. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menumbuhkan kemampuan belajar membaca sehingga kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Perhatian orangtua yang cukup mampu menjadikan peserta didik merasa termotivasi untuk belajar.

Temuan ini di dukung oleh pendapat Saputri et al (2019) yang menyatakan lingkungan merupakan tempat sehari-hari anak menghabiskan waktu, anak yang di rumah terbiasa untuk membaca, dibiasakan membaca, dan mempunyai koleksi buku, serta selalu diperhatikan orangtuanya dalam belajar membaca pasti mempunyai kemampuan membaca yang baik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SDN Serua 01 Tangerang Selatan dari Januari hingga Mei 2024, ditemukan bahwa proses belajar di kelas VI monoton dan hanya berfokus pada buku siswa tanpa media pembelajaran lain. Siswa sering tidak memperhatikan guru yang hanya membacakan cerita dari buku cetak dan menulis di papan tulis. Dari 34 siswa kelas 6C, terdapat 4 siswa yang tidak bisa membaca, 1 siswa terbata-bata, dan 29

siswa sudah bisa membaca. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan buku "Bacalah" sebagai media pembelajaran tambahan. Buku ini disusun secara bertahap dan menarik agar siswa lebih termotivasi belajar membaca. Faktor penghambat kemampuan literasi siswa termasuk kecanduan TV dan gadget, serta kurangnya perhatian orang tua. Buku "Bacalah" diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan dukungan dan bimbingan khusus dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti buku "Bacalah," dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.
- 2) Penting bagi guru untuk menyediakan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan melibatkan siswa yang lebih mahir sebagai mentor.
- 3) Orang tua juga perlu lebih aktif dalam mendukung literasi anak di rumah dengan membatasi waktu penggunaan gadget dan TV, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca.
- 4) Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif ini, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara signifikan, mempersiapkan mereka lebih baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pihak terkait, yaitu:

- a. Bapak Santoso, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah UPTD SD Negeri Serua 01.
- b. Ibu Venni Herli Sundi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
- c. Ibu Yetty Retnoningsih, S.Pd selaku guru pamong di UPTD SD Negeri Serua 01.
- d. Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Afifah, H., Rasidi, R., Wijayanto, S., & Supriyati, L. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1B MENGGUNAKAN MEDIA HUPARO. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 105-112.
- Ii, B. A. B. (2016). Penerapan Gerakan Literasi..., Asri Kawuryan, FKIP UMP, 2019.
- Yulianti, N. *Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039.